

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Republik Turki adalah sebuah negara dua benua. Dengan luas wilayah sekitar 814.578 kilometer persegi, 97% (790.200 km persegi) wilayahnya terletak di benua Asia dan sisanya sekitar 3% (24.378 km persegi) terletak di benua Eropa. Posisi geografi yang strategis itu menjadikan Turki jembatan antara Timur dan Barat. Bangsa Turki diperkirakan berasal dari Asia Tengah. Secara historis, bangsa Turki mewarisi peradaban Romawi di Anatolia, peradaban Islam, Arab dan Persia sebagai warisan dari Imperium Usmani dan pengaruh negara-negara Barat Modern.

Ibu kotanya berada di Ankara namun kota terpenting dan terbesar adalah Istanbul. Sejak didirikan tahun 1923, Turki menyatakan diri sebagai negara sekuler. Pilihan untuk menjadi negara sekuler ini adalah sesuatu yang sangat luar biasa unik di tengah hegemoni konservatisme agama masyarakat Muslim dunia. Turki, merupakan bekas pusat pemerintahan dunia Islam, dan satu-satunya negara berpenduduk mayoritas Islam yang menyatakan diri sebagai negara sekuler.

Semua yang terjadi di Turki menarik untuk diamati, terutama perkembangan politik Turki akhir-akhir ini terus memanas. Partai AKP dari PM Recep Tayyip Erdogan mengumumkan kemenangan besar dalam pemilu tahun 2014 di Turki. Menurut perhitungan AKP secara akumulatif berhasil meraih 45 persen suara. Partai oposisi terbesar, CHP, hanya mendapat sekitar 28 persen.

Kemenangan pada pemilu tahun 2014 ini adalah kemenangan besar bagi AKP yang karena beberapa bulan terakhir PM Recep Tayyip Erdogan menghadapi tekanan berat karena berbagai tuduhan korupsi yang melibatkan anggota kabinet dan keluarganya. Ia juga mendapat penentangan keras dari oposisi atas tindakan brutal aparat keamanan menghadapi aksi protes Taman Gezi tahun 2013. Tapi dalam pemilu tahun 2014 yang berlangsung tanggal 30 Maret 14, partai AKP berhasil menang jauh atas partai-partai oposisi.

Banyak pengamat menilai pemilu tahun 2014 ini sebagai tes bagi AKP setelah terjadi aksi protes terhadap pemerintahan Erdogan selama berbulan-bulan. Karena berbagai kritik terus muncul di internet, PM Erdogan memerintahkan pemblokiran Twitter dan Youtube. Kampanye pemilu di beberapa tempat sempat dibayangi oleh aksi kerusuhan antara pendukung parpol. Dalam bentrokan yang terjadi di Turki tenggara, 9 orang dilaporkan tewas dan 60 lainnya luka-luka.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena tertentu. Penulisan skripsi ini bertujuan antara lain untuk:

1. Memberikan gambaran dan penjelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan AKP, "Partai Keadilan dan Pembangunan" yang berbasis Islam memenangkan pemilu tahun 2014
2. Menjelaskan secara objektif perkembangan situasi politik di Turki.

C. Latar Belakang Masalah

Turki adalah sebuah negara besar di kawasan Eurasia. Wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara; Bulgaria di sebelah barat laut; Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat; Georgia di timur laut; Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur; dan Irak dan Suriah di tenggara; dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk menandai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental.

Pemilu tanggal 22 Juli 2007 untuk memilih Presiden Republik Turki ke-11. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum ini Presiden Turki adalah Ahmet Necdet Sezer yang berasal dari kubu sekuler. Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang berbasis Islam pimpinan Recep Tayyip Erdogan memenangkan Pemilu.

AKP meraih 46,7 persen suara (340 dari 550 kursi parlemen), disusul Partai Rakyat Republik (CHP) yang berbasis sekuler 20,9 persen (113 kursi), kemudian Partai Aksi Nasionalis (MHP) yang berbasis nasionalis sekuler 14,3 persen (70 kursi), dan kubu independent 5,1 persen (27 kursi). Kemenangan sayap Islam ini mengejutkan negara yang berpenduduk 98 persen muslim ini. Maka lengkap sudah dominasi partai Islam itu di dalam sistem politik Turki, setelah Perdana Menteri, Ketua Parlemen, Wali Kota Sampai Presiden dipegang oleh kader AKP . Itu berarti setelah 84 tahun disingkirkan Attaturk dari percaturan politik, kini Islam telah kembali.

Kemenangan gemilang AKP dalam pemilu parlemen 22 Juli 2007 menunjukkan “hati” rakyat Turki adalah Islam. Sebelum AKP menang mutlak, perkembangan gerakan Islam di Negara ini digambarkan bergerak cepat. Selama empat tahun terakhir, setelah partai ini terbentuk, kecenderungan berjilbab dikalangan perempuan Turki mencapai 60 persen.

Sejak tahun 2002 Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan berhasil membawa Turki menuju perkembangan yang lebih baik dimana arah fokus dari politik luar negeri adalah bagaimana untuk membangun kepercayaan dan simpati dari negara lain, yang didasarkan untuk mendapat dukungan sekaligus pengakuan setelah deklarasi kemerdekaan Turki. Sementara dalam membangun hubungan politik dengan aliansi negara lain Republik Turki masih berkiblat untuk prioritas pada wilayah Barat khususnya Eropa dan Amerika Serikat. Sehingga tidak kurang dari 40 tahun keberadaan negara Turki bergelut pada upaya untuk membangun hubungan kerjasama integrasi bersama Uni Eropa terkait kejelasan status keanggotaan Turki di Uni Eropa.

AKP yang dipimpin Erdogan adalah partai berhaluan islam yang mengukir prestasi paling gemilang sejak diproklamirkannya negara Turki modern. Meskipun, AKP baru didirikan pada bulan Agustus tahun 2001, usia yang sangat belia bagi sebuah partai politik ditengah ketidakpopuleran partai-partai Islam di Dunia. Berbeda dengan di Turki dimana partai AKP membuktikan sebagaai partai Islam yang berhasil memenangkan pemilu. Kemenangan AKP menjadi bukti bahwa mayoritas rakyat Turki tidak terpengaruh oleh kampanye kalangan sekuler yang menudingnya sebagai partai yang membawa misi menghancurkan

sekularisme. Sebelumnya, kaum pendukung sekularisme menuding Perdana Menteri Erdogan hendak merombak paham sekuler Turki dengan ideologi Islam. Namun, tuduhan itu dibantah oleh seorang profesor sosiologi dan pakar pergerakan Islam, Nilufer Gole. Ia mengungkapkan pembelaannya dengan mengatakan bahwa: “ ini bukan Islamisasi, tetapi partai berideologi Islam membaaur dengan tradisi demokrasi. Ia merupakan keberhasilan sistem parlemen pluralis Turki dan dapat menjadi contoh evolusi sebuah pergerakan Islam radikal.”⁷ Ideologi dan basis gerakan AKP sesungguhnya berakar dari Partai Refah. Partai ini memiliki basis pemilih muslim yang ingin kembali kepada syari’at Islam dan menentang sekularisme. Akan tetapi, catatan keberhasilan partai-partai politik Islam di Turki belum mampu membawa perubahan yang signifikan. Partai-partai ini selalu mengalami pasang surut. Sebab, kemenangan demi kemenangan yang diraih selalu diikuti dengan pembubaran partai politik. Kecuali kehadiran rezim AKP yang mampu menghabiskan dua periode pemerintahan, memenangkan Pemilu kembali serta lolos dari guncangan manuver politik kalangan sekuler dan tidak dibubarkan sebagaimana partai-partai politik sebelumnya.¹

Pemerintahan Turki di bawah PM Erdogan banyak mendapatkan protes dari masyarakat selama berbulan-bulan. Desember 2013 lalu, Erdogan menghadapi berbagai tuduhan skandal korupsi yang melibatkan anak pejabat tinggi negara yang notabene sebagai pesar berasal dari AKP. Kejaksaan di Istanbul menangkap puluhan orang yang dituduh melakukan penyogokan,

¹ Cemal Karakas, Turkey: Islam and Laicism Between the Interests of State, Politics, and Society, Peace Research Institute Frankfurt (PRIF), 2007, PRIF Reports No. 78, hlm 24.

termasuk dua anak menteri dan anak dari direktur bank pemerintah, Halkbank. Akibat berbagai skandal itu, beberapa anggota kabinet terpaksa harus mengundurkan diri, dan Edorgan terpaksa melakukan perombakan kabinetnya.

Berbagai skandal ini telah melemahkan posisi Edorgan dan AKP di mata rakyat. Namun Edorgan sendiri menolak semua tuduhan bahwa keluarganya terlibat dalam bisnis gelap, terutama yang ditujukan pada anak lelakinya, santer diisukan terlibat dalam kasus manipulasi dan korupsi. Menurut Edorgan sendiri, isu ini adalah bentuk penyerangan partai – partai oposisi terhadap partai AKP menjelang pemilu 30 maret 2014.

Para pengamat berasumsi bahwa penyidikan kasus korupsi merupakan puncak perebutan kekuasaan antara Edorgan dengan Fetullah Gulen, seorang ulama muslim yang tinggal di Amerika yang disebut sebar sebagai rival berat Edorgan. Pendukung Gulen diyakini memiliki hubungan dekat dengan petinggi kepolisian dan peradilan Turki. Akibatnya, Edorgan yang saat itu menjabat sebagai PM memutasi 350 perwira polisi menyusul restrukturisasi kepolisian yang digenjut pemerintah Turki. Sebagian besar perwira ini adalah oenyidik yang terlibat dalam pengungkapan skandal korupsi di sekitar keluarga besar Edorgan.²

Erdogan memutuskan pemblokiran sekitar 40.000 situs internet yang bernuansa politik, termasuk Twitter dan Youtube, pemerintahan Edorgan ingin masyarakat mengetahui sedikit mungkin tentang isu – isu negatif yang diberitakan dan meminimalisir dan menghambat pergerakan kelompok politik radikal yang ingin menggulingkan kekuasaan AKP di Turki. Sekarang, di bawah pemerintahan Edorgan, menjadi negara yang paling banyak memenjarakan

² Edorgan Makin Terdesak Skandal Korupsi dalam <http://www.dw.de/rubrik>., diakses tanggal 25 Desember 2014, jam 10.20 WIB

jurnalis, hal ini tentu saja menuai kecaman keras di internal Turki.

Tentu saja gelombang negatif yang menerpa di tubuh AKP belakangan ini sangat merusak nilai AKP di mata rakyat Turki. Mengurangi kepercayaan rakyat dan memperkecil skala kemenangan AKP pada pemilu Turki tahun 2014. Akan tetapi dari semua masalah dan isu – isu yang santer dikabarkan, partai AKP tetap memenangkan pemilu tahun 2014 baik di parlemen maupun pada pemilihan Presiden Turki ke – 14.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berusaha mengajukan pokok permasalahan sebagai berikut:

Faktor-faktor apa yang menyebabkan AKP (Partai Keadilan dan Pembangunan) yang berbasis Islam memenangkan pemilu Turki Tahun 2014 ?

E. Kerangka Dasar Teoritik

1. Konsep Partai Politik

Konsep Partai Politik menurut Gabriel A Almond adalah merupakan sekelompok warga Negara yang sedikit banyak telah terorganisir, dimana anggota-anggotanya (anggota-anggota dari kelompok yang telah terorganisir itu) memiliki cita-cita, tujuan tujuan dan orientasi yang sama. Kelompok ini berusaha untuk merebut dukungan rakyat, sedangkan yang menjadi tujuannya adalah memperoleh dan mengendalikan kekuasaan politik atau pemerintahan, dan kemudian berusaha untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaannya (kebijaksanaan kelompok) dengan jalan menempatkan anggota-anggotanya di dalam jabatan-jabatan politik

maupun pemerintahan. Mengenai cara-cara yang dipergunakan partai politik agar dapat memperoleh kekuasaan tadi dan kemudian menduduki jabatan-jabatan politik ataupun pemerintah adalah dengan melalui (biasanya) cara yang konstitusional, seperti ikut serta di dalam pemilihan umum : maupun melalui (jarang sekali terjadi) cara yang konstitusional, seperti mengadakan pemberontakan.

Perlu pula mendapat perhatian bahwa partai politik tidak begitu mudah untuk dibedakan dengan kelompok kepentingan yang terorganisir secara rapi. Walaupun diantara keduanya tidak mudah dibedakan, namun terdapat satu perbedaan yang nampaknya secara umum dapat diterima. Suatu kelompok kepentingan adalah setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah tanpa berkehendak memperoleh jabatan publik. Sebaliknya, partai politik benar-benar berusaha untuk menguasai jabatan-jabatan public.³

Partai politik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya harus mempertimbangkan kelompok-kelompok yang terdapat didalamnya dan tujuan-tujuan yang akan dicapainya. Fungsi partai politik antara lain yaitu:

1. Partai politik sebagai sarana komunikasi politik.
2. Partai politik sebagai sarana rekrutmen politik
3. Partai politik sebagai sarana pembuatan kebijaksanaan
4. Partai politik sebagai sarana artikulasi dan agregasi kepentingan.
5. Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik.

Cara atau prosedur yang lazim ditempuh oleh suatu masyarakat untuk dapat memenuhi kepentingan-kepentingannya adalah dengan cara mengartikulasikan

³ Haryanto, *Sistem Politik: Suatu Pengantar*, Liberty, Yogyakarta, 1982 hal 86

atau mengemukakan kepentingan-kepentingan tersebut kepada badan-badan politik atau pemerintah yang berwenang untuk membuat keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan.

Kepentingan-kepentingan masyarakat tersebut diartikulasikan atau dikemukakan oleh berbagai macam lembaga, badan atau kelompok dengan berbagai macam cara. Lembaga-lembaga, badan-badan, ataupun kelompok- kelompok yang mengartikulasikan atau mengemukakan kepentingan - kepentingan masyarakat tadi dapat terwujud lembaga - lembaga, badan -badan ataupun kelompok -kelompok yang dibentuk oleh pihak swasta (masyarakat sendiri) maupun yang dibentuk oleh pihak pemerintah. Hal yang seperti ini tiudaklah menjadi masalah, yang penting untuk mendapat perhatian didalam hal ini adalah fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga, badan - badan atau kelompok- kelompok itu dalam mengartikulasikan atau mengemukakan kepentingan- kepentingan yang terdapat di dalam masyarakat.⁴ Artikulasi kepentingan sendiri berarti proses untuk mengolah dan kemudian merumuskan pendapat, aspirasi maupun tuntutan pada pemerintah dalam bentuk tuntutan dan dukungan.

Pengklasifikasian partai dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Koirudin dalam bukunya "*Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*" partai politik dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu :⁵

1. Partai Proto

Partai Proto, merupakan karakter dasar dari tipe awal partai politik, biasanya ada dalam lingkungan parlemen atau intraparlemen. Basis

⁴ *Ibid.*, hal 48

⁵ Koirudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi, Pustaka Pelajar*, 2004.hlm 78-80.

dukungannya adalah kelas menengah ke atas. Bentuk organisasi dan ideologinya relatif rendah (sederhana). Ciri faksional masih menonjol, dengan ciri yang jelas adalah perbedaan antara kelompok anggota dan non anggota.

2. Partai Kader

Partai Kader, partai ini berkembang sebagai akibat hak pilih belum diberikan kepada masyarakat luas. Anggotanya kebanyakan kelas menengah ke atas, dan tidak memerlukan organisasi besar untuk memobilisasi massa. Tingkat organisasi dan ideologinya rendah sebab aktivitasnya jarang didasarkan pada program dan organisasi yang kuat. Penekanan partai kader terletak pada penguatan yang cukup tinggi pada level pengurusnya, dalam hal peningkatan kapasitas personalnya untuk kepentingan partai.

3. Partai Massa

Partai Massa, berkembang karena adanya perluasan hak pilih rakyat. Dibentuk di luar parlemen (ekstraparlemen). Orientasi partai kepada basis pendukung, yaitu buruh, petani dan massa lainnya. Tujuannya adalah untuk pendidikan politik dan kemenangan pemilu, dengan ideologi dan organisasinya rapi.

4. Partai Diktatorial

Partai Diktatorial, merupakan subtipe partai massa, dimana ideologinya kaku dan radikal. Pimpinan tertinggi melakukan kontrol ketat.

Rekrutmen anggotanya sangat ketat, anggota partai dituntut mengabdikan secara total.

5. Partai Catch-all

Partai Catch-all, merupakan gabungan antara partai kader dan massa. Mereka berusaha menampung kelompok sosial sebanyak-banyaknya untuk menjadi anggotanya. Tujuannya memenangkan pemilu berkaitan dengan berkembangnya kelompok kepentingan dan penekan, ideologi dari partai ini tidak terlalu kaku.

Keikutsertaan AKP dalam pemilu Turki 2014 merupakan cara partai politik (AKP) agar dapat memperoleh kekuasaan dan menduduki jabatan-jabatan politik maupun pemerintahan. Kemenangan pemilu kali ini didominasi partai Islam (AKP) di dalam sistem politik Turki. AKP telah mengartikulasikan kepentingan rakyat dengan meningkatkan perekonomian sehingga AKP dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari rakyat Turki.

2. Konsep Legitimasi

Legitimasi dapat diartikan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Konsep legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan artinya, Apakah masyarakat menerima atau mengakui hak moral pemimpin untuk membuat atau melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat ataukah tidak. Apabila masyarakat menerima atau mengakui hak moral pemimpin untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat, maka kewenangan itu dikategorikan berlegitimasi, maksudnya

legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat dan melaksanakan keputusan politik.⁶

Cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. *Symbolis*, memanipulasi kecenderungan-kecenderungan moral, emosional, tradisi, kepercayaan serta nilai-nilai budaya pada umumnya dalam bentuk simbol-simbol, penggunaan simbol-simbol untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi cenderung bersifat ritualistik, sakral, retorik, dan mercusuar. Contohnya: upacara kenegaraan yang megah, parade militer, penganugerahan tanda-tanda kehormatan dan penghargaan, dan lain-lain.
2. *Prosedural*, dengan cara menyelenggarakan pemilihan umum untuk menentukan para wakil rakyat, presiden dan wakil presiden, dan para anggota lembaga tinggi Negara atau referendum untuk mengesahkan suatu kebijakan umum, Penggunaan metode prosedural atau pemilihan umum berlangsung mulai dari calon bersaing bebas, dan mulai dari yang bersifat umum, langsung rahasia serta jujur dan adil (*fair*) sampai penuh dengan manipulasi dan intimidasi. Bagi sementara sistem politik, penyelenggaraan pemilihan umum dianggap cukup untuk menunjukkan pemerintahannya memiliki legitimasi,
3. *Materiil*, dengan cara menjanjikan dan memberikqan kesejahteraan materiil, kepada masyarakat seperti menjamin tersedianya kebutuhan dasar (*basic needs*), fasilitas kesehatan dan pendidikan, sarana produksi pertanian, sarana komunikasi dan transportasi, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha dan

⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Grasindo, Jakarta 1992, hal 92

modal memadai.

Partai AKP telah mendapat legitimasi dari rakyat Turki, hal ini dapat dibuktikan dari rakyat Turki yang mau mengakui dan menerima hak moral pemimpin (Recep Tayyip Erdogan) untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat. Untuk memperoleh waktu agar rakyat menerima legitimasi tersebut, dari kedua cara yakni secara prosedural dan secara materiil. Cara prosedural, Kemenangan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) pimpinan Recep Tayyip Erdogan pada pemilu tahun 2014. Sedangkan secara materiil hampir semua pemimpin yang akan atau sedang berkuasa menggunakan cara ini untuk membangun legitimasi dari masyarakat. Begitu pula dengan kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan dan Abdullah Gul yang merupakan kader dari AKP, meningkatkan kesejahteraan materiil masyarakat Turki menjadi bagian dari agendanya

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan dasar pemikiran diatas, dapat diketahui jawaban sementara bahwa kemenangan partai keadilan dan pembangunan sebuah partai yang berbasis islam ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah: strategi kampanye AKP, personalitas Recep Tayyip Erdogan dan keberhasilan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Turki.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah yang bersifat deskriptif

kuantitatif maupun kualitatif yaitu menggambarkan kemenangan AKP, "Partai Keadilan dan Pembangunan, sehingga memenangkan pemilu di Turki Tahun 2014. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang serta perilaku diobservasi, sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Penulis perlu menggabungkan dua jenis penelitian ini dikarenakan diperlukannya data-data kuantitatif untuk menunjang dalam mendeskripsikan permasalahan yang ada, dan sebagai bukti kuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Data dan jenis

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk-bentuk tidak langsung seperti dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis adalah dengan studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan baik itu berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar maupun majalah. Selain itu pencarian data juga dilakukan dengan melakukan searching diberbagai website di internet.⁷

⁷ Suharsono, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Benteng Budaya, 1996, hal 47.

H. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini menggunakan jangkauan sekitar tahun 1990an yang merupakan tahun terbentuknya AKP sampai tahun 2014 yang merupakan tahun kemenangan AKP dalam pemilu Turki dan tidak menutup kemungkinan di luar tahun tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Berisi Pendahuluan yang meliputi, alasan penulisan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar teoritik, hipotesa, teknik pengumpulan data, jangkauan penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Berisi tentang Dinamika politik Turki.yang meliputi Gambaran Umum Turki, Sistem pemerintahan Turki, Sistem Politik Turki, dan sistem pemilu Turki.

Bab III Berisi tentang Kemenangan AKP "Partai Keadilan dan Pembangunan", Sejarah Partai AKP, Pencapaian AKP "partai Keadilan dan Pembangunan" dan Kritik dan Protes terhadap Kebijakan Partai AKP

Bab IV Berisi tentang Faktor-faktor penyebab kemenangan AKP, "Partai Keadilan dan Pembangunan dalam pemilu Turki 2014.

Bab V Kesimpulan